

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989, Tentang Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan Pendidikan Nasional adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, di mana iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang.

Dalam Islam pendidikan tidak hanya dilaksanakan dalam batasan waktu tertentu saja, melainkan dilakukan sepanjang usia (*long life education*). Islam memotivasi pemeluknya untuk selalu meningkatkan kualitas keilmuan dan pengetahuan. Seperti dalam hadits dan firman Allah berikut ini :

Rasulullah saw. Bersabda :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : “ mencari ilmu adalah kewajiban setiap muslim”. (HR. Ibnu Majah)

Allah berfirman :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

Artinya: “ Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat ...” (QS. Al Mujadalah : 11)

Dari sini dapat di pahami bahwa betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia, baik laki-laki maupun perempuan. Karena dengan pengetahuan manusia dapat mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan yang membawa madharat.

Tenaga pendidik dalam hal ini guru sebagai salah satu unsur yang berperan penting di dalamnya, memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan mengatasi segala permasalahan yang muncul. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsur mikro dari suatu keberhasilan pendidikan. Karena guru secara langsung dapat memengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik.

Akan tetapi pendidik juga harus menyadari bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyerap pelajaran yang peserta didik dapatkan, sebagaimana sabda Rasulullah saw. sebagai berikut :

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَتْ . قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . عَابُوا  
أَرْقَاءَكُمْ عَلَى قَدْرِ عُقُوبَتِهِمْ [رواه الدار قطنى وابن عساکر]

Artinya: Dari ‘Aisyah RA, Rasulullah saw. Bersabda : Ajarlah hamba-hamba mu sesuai dengan akal mereka. (HR. Dar Quthni dan Ibn Asakir)

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran dengan memilih metode, teknik, strategi serta media pembelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik khususnya pelajaran matematika.

Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi di dunia. Matematika juga memiliki peranan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia untuk berkembang ke arah yang lebih baik.

Matematika merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengembangkan cara berfikir, sehingga matematika sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari. Oleh karena nya pembelajaran matematika pada pendidikan dasar di Madrasah Ibtidaiyah kelas III perlu mendapatkan perhatian yang serius dari berbagai pihak yaitu pendidik, pemerintah, orangtua dan masyarakat. Namun, kenyataannya hasil belajar dalam pembelajaran matematika khususnya materi jenis dan besar sudut siswa kelas III MI NU 16 Kaligading tahun pelajaran 2014/2015 masih rendah, belum sesuai dengan standar keberhasilan yang ditetapkan,

belum semua siswa dapat mencapai nilai 70,00 yaitu batas tuntas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 30 peserta didik yang mencapai nilai di atas KKM hanya 14 peserta didik. Jika diprosentasikan, maka angka ketuntasan pada tes evaluasi materi jenis dan besar sudut ini hanya 47 % (kurang dari 75%).

Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya sebagai berikut :

1. Banyak peserta didik yang berpendapat bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit, sehingga sebagian besar peserta didik kurang menyukai pelajaran matematika, sehingga minat belajar rendah, sehingga hasil belajar yang diinginkan kadang tidak tercapai.
2. Proses belajar mengajar masih *teacher centered* sehingga peserta didik pasif dan merasa bosan terhadap pelajaran matematika.
3. Guru jarang menggunakan media atau alat pembelajaran yang seharusnya melibatkan peserta didik dalam penggunaannya.
4. Adanya keterbatasan media membuat guru kesulitan menjelaskan materi tertentu dalam pembelajaran matematika.

Selain permasalahan yang terkait dengan pembelajaran, yang tidak kalah menentukan adalah permasalahan siswa

terhadap materi pembelajaran yaitu materi jenis dan besar sudut diantaranya:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam menentukan sudut dari benda atau bangun.
2. Siswa kesulitan mengukur besar sudut.
3. Siswa kesulitan membedakan jenis-jenis sudut.
4. Siswa kesulitan memecahkan masalah yang berhubungan dengan sudut dalam kehidupannya.

Oleh karena itu agar tujuan pembelajaran tercapai, maka guru perlu memilih model dan media pembelajaran yang tepat sesuai materi yang disampaikan yang melibatkan peserta didik aktif dan termotivasi dalam belajar.

Menurut Hamalik (1986) yang dikutip Azhar Arsyad bahwa penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.<sup>1</sup>

Ada banyak media yang bisa digunakan, salah satunya yaitu media jam sudut. Jam sudut ini hampir sama dengan jam waktu yang digunakan sehari-hari, karena sama-sama terdapat jarum jam. Namun pada jam sudut ini terdapat angka yang menunjukkan besar sudut sehingga memudahkan peserta didik

---

<sup>1</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003) hlm. 15

dalam memahami pembelajaran pada materi jenis dan besar sudut. Jam sudut ini dibuat semenarik mungkin agar peserta didik tertarik untuk menggunakannya sehingga dapat aktif mengikuti pembelajaran.

Media jam sudut ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung, bahkan media ini dapat melibatkan partisipasi peserta didik secara aktif sejak awal.

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Jenis dan Besar Sudut Menggunakan Media Jam Sudut Bagi Siswa Kelas III MI NU 16 Kaligading Boja Kendal Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016” .

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka dapat di rumuskan permasalahannya adalah: “Apakah penggunaan media jam sudut dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi jenis dan besar sudut di kelas III MI NU 16 Kaligading Boja Kendal Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016?”

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

McNiff (1992) yang dikutip oleh Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi menegaskan bahwa dasar utama bagi dilaksanakannya penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan. Kata perbaikan di sini terkait dengan memiliki konteks dengan proses pembelajaran.<sup>2</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI NU 16 Kaligading Boja Kendal pada pembelajaran matematika materi jenis dan besar sudut menggunakan media jam sudut.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritik**

Melalui hasil penelitian tindakan ini dapat memberi masukan atau informasi (referensi) dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar khususnya dalam bidang studi matematika materi jenis dan besar sudut dengan menggunakan media jam sudut di kelas III MI NU 16 Kaligading Boja Kendal.

---

<sup>2</sup> Suharsimi, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 106

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah/ Madrasah

Dengan penggunaan media jam sudut pada pembelajaran matematika materi jenis dan besar sudut, dapat memberikan gambaran yang dapat dijadikan refleksi untuk meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan dan meningkatkan kualitas belajar di sekolah tersebut.

2) Bagi Guru

Dengan penggunaan media jam sudut pada pembelajaran matematika materi jenis dan besar sudut, dapat dijadikan pedoman guru untuk melaksanakan pembelajaran dan dapat mengoptimalkan penggunaan media dalam pembelajaran matematika.

3) Bagi siswa

Dengan penggunaan media jam sudut pada pembelajaran matematika materi jenis dan besar sudut, dapat membantu dan melatih siswa berfikir kreatif dan logis, dapat meningkatkan motivasi, minat, dan hasil belajar matematika serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4) Bagi Peneliti

Dengan penggunaan media jam sudut pada pembelajaran matematika materi jenis dan besar sudut,



dapat menambah pengetahuan/wawasan khususnya dalam bidang pendidikan dan sebagai pengalaman yang berharga untuk melaksanakan tugas di masa yang akan datang.